

GAMBARAN TINGKAT KEBISINGAN DI PT TONGGAK AMPUH SLEMAN PADA TAHUN 2025

Ilham Zain Akbar¹, Sigid Sudaryanto², Yamtana³, Naris Dyah Prasetyawati⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293
Email : ilhamzain.akbar@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Industri merupakan sektor penting dalam pembangunan yang memanfaatkan berbagai mesin dan peralatan untuk mengoptimalkan proses produksi. Namun, penggunaan mesin dan teknologi modern di lingkungan industri juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya akibat paparan kebisingan. Kebisingan yang melebihi ambang batas dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik maupun psikologis pada pekerja. Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 5 Tahun 2018, ambang batas kebisingan di lingkungan kerja adalah 85 dB(A) selama 8 jam per hari. Studi pendahuluan di PT Tonggak Ampuh Sleman menunjukkan tingkat kebisingan sebesar 92,07 dB(A), melebihi ambang batas yang ditetapkan. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kebisingan di PT Tonggak Ampuh Sleman dan kesesuaiannya dengan standar baku mutu kebisingan yang berlaku, sebagai bagian dari upaya penyehatan udara di lingkungan kerja.

Tujuan : Untuk mengetahui informasi tingkat kebisingan di PT Tonggak Ampuh Sleman pada Tahun 2025.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tingkat kebisingan PT Tonggak Ampuh Sleman pada tahun 2025. Pengukuran kebisingan dilakukan di dua titik menggunakan alat *Sound Level Meter*(SLM).

Hasil : Berdasarkan penelitian tingkat kebisingan tertinggi terdapat pada area produksi saat mesin beroperasi sebesar 92,29 dB(A), melebihi nilai ambang batas 85 dB(A) sesuai Permenaker No. 5 Tahun 2018. Area sekitar perkantoran tercatat maksimum 77,3 dB(A). Saat mesin tidak beroperasi, kebisingan menurun signifikan.

Kesimpulan : Tingkat kebisingan di PT Tonggak Ampuh Sleman masih belum memenuhi baku mutu kebisingan di lingkungan kerja saat mesin beroperasi memproduksi tiang listrik.

Kata Kunci : Kebisingan, Industri, Sumber Tidak Bergerak

DESCRIPTION OF NOISE LEVEL AT PT TONGGAK AMPUH SLEMAN IN 2025

Ilham Zain Akbar¹, Sigid Sudaryanto², Yamtana³, Naris Dyah Prasetyawati⁴
^{1,2,3,4}Department of Environmental Health Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293
Email : ilhamzain.akbar@gmail.com

ABSTRACT

Background: Industry is an important sector in development that utilizes various machines and equipment to optimize the production process. However, the use of modern machinery and technology in the industrial environment also has the potential to cause negative impacts on occupational health and safety, especially due to noise exposure. Noise that exceeds the threshold can cause physical and psychological health problems for workers. Based on the Indonesian Minister of Manpower Regulation No. 5/2018, the noise threshold in the work environment is 85 dB(A) for 8 hours per day. Preliminary studies at PT Tonggak Ampuh Sleman showed a noise level of 92.07 dB(A), exceeding the established threshold. This condition encourages the need for further research on the noise level at PT Tonggak Ampuh Sleman and its compliance with the applicable noise quality standards, as part of air health efforts in the work environment.

Objective: To find out information on the noise level at PT Tonggak Ampuh Sleman in 2025.

Methods: This type of research is descriptive research. This study was conducted to describe the noise level of PT Tonggak Ampuh Sleman in 2025. Noise measurement was conducted at two points using a *Sound Level Meter* (SLM).

Results: Based on the research, the highest noise level is found in the production area when the machine is operating at 92,29 dB(A), exceeding the threshold value of 85 dB(A) according to Permenaker No. 5 of 2018. The area around the office recorded a maximum of 77,3 dB(A). When the machine is not operating, the noise decreases significantly.

Conclusion: The noise level at PT Tonggak Ampuh Sleman still does not meet the noise quality standards in the work environment when the machine operates to produce electric poles.

Keywords: Noise, Industry, Stationary Source